

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menggunakan uji statistik, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha mikro memiliki pengaruh terhadap kemampuan usaha mikro di Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya sebesar 52,1%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 10,332, nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,66055. Kemudian, nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang mana nilai tersebut memiliki skor yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan usaha mikro terhadap kemampuan usaha mikro di Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya.

Hasil rata-rata tanggapan responden terkait pemberdayaan usaha mikro (X) adalah sebesar 4,1. Berdasarkan pada kategori nilai interval variabel 3,41 – 4,20 maka nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro merasa setuju jika pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro di SWK Kota Surabaya telah dilakukan dengan baik. Berkaitan dengan itu terdapat indikator dengan hasil rata-rata tanggapan responden tertinggi dan terendah terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro (X). Indikator kemudahan perizinan (X4) memiliki nilai tertinggi, dengan perolehan nilai sebesar 4,25. Merujuk pada nilai interval variabel 4,21 – 5,00 dapat diartikan bahwa usaha mikro merasa sangat setuju bahwa seluruh item indikator kemudahan perizinan pada pemberdayaan usaha mikro telah dilaksanakan dengan

baik. Sedangkan indikator terendah adalah koordinasi dan pengendalian (X5), dengan perolehan nilai sebesar 4,00. Merujuk pada interval variabel 3,41 – 4,20 dapat diartikan bahwa usaha mikro merasa setuju bahwa seluruh item indikator koordinasi dan pengendalian pada pemberdayaan usaha mikro telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, masih ditemukan hasil jawaban responden yang merasa bahwa koordinasi dan pengendalian dalam pemberdayaan usaha mikro belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Hasil rata-rata tanggapan responden terkait indikator variabel kemampuan usaha mikro (Y) adalah sebesar 3,98. Mengacu pada kategori nilai interval variabel 3,41 – 4,20 maka perolehan tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro merasa setuju dengan dilaksanakannya pemberdayaan usaha mikro di SWK Kota Surabaya dapat menunjang kemampuan usaha mikro. Indikator dengan nilai tertinggi pada variabel Y adalah meningkatkan kualitas produk (Y5), dengan perolehan nilai sebesar 4,15. Berdasarkan interval variabel 3,41 – 4,20 artinya usaha mikro merasa mampu dalam meningkatkan kualitas produk. Sedangkan indikator variabel Y terendah adalah kemampuan mengembangkan inovasi dan peluang pasar (Y3) dengan perolehan nilai sebesar 3,84. Merujuk pada interval variabel 3,41 – 4,20 artinya usaha mikro merasa mampu dalam mengembangkan inovasi dan peluang pasar. Meskipun demikian masih ditemukan usaha mikro yang merasa memiliki keterbatasan kemampuan usaha, dengan adanya jawaban kurang setuju hingga tidak setuju. Sehingga diperlukan pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro yang lebih baik lagi agar usaha mikro di SWK Kota Surabaya kedepannya merasa sangat setuju bahwa adanya pemberdayaan dapat menunjang kemampuan usaha mikro.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya perlu melaksanakan pemberdayaan usaha mikro disertai Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti jadwal *monitoring* yang jelas kepada setiap SWK di Kota Surabaya. Hal ini agar pelaksanaan koordinasi dan pengendalian dalam pemberdayaan kedepannya dapat lebih optimal dan kondusif, serta memberikan kepastian waktu pelaksanaan pemberdayaan kepada usaha mikro.
2. Pihak petugas pendamping Dinas Kopersai UKM dan Perdagangan Kota Surabaya harus dapat melaksanakan koordinasi dan pengendalian secara rutin dan terarah kepada usaha mikro SWK di Kota Surabaya sesuai dengan SOP yang berlaku. Dalam hal ini petugas pendamping juga perlu melakukan *monitoring* dengan pendekatan aktif, komunikasi responsif, dan bersikap professional dalam bertugas. Agar ketika terjadi kendala dalam pengembangan usaha, kendala fasilitas SWK, hingga permasalahan internal antar usaha mikro di SWK dapat tersampaikan dengan baik dan mendapatkan solusi yang tepat.